

Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Dewi Nurul Karisma
 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 e-mail: dewikarisma2410@gmail.com

Ikfi Khoulita
 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 khoulita82@gmail.com

Abstract: The objectives of this study are: (1) To describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in preventing acts of bullying through daily habits at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung (2) To describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in preventing acts of bullying through classroom learning at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung (3) To describe the strategies of Islamic Religious Education teachers in preventing acts of bullying through learning outside the classroom at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. The design of this study uses a qualitative approach study research. The location studied was SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study show that: (1) Teacher strategy Islamic Religious Education in preventing acts of bullying through daily habits at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, by creating religious programs and setting an example for students, (2) Teacher strategies Islamic Religious Education in preventing acts of bullying through learning in the classroom at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, by conducting moral education and embedding the story of the Prophet in learning activities, and (3) Teacher strategies Islamic Religious Education in preventing acts of bullying through learning outside the classroom at SMAN 1 Karangrejo Tulungagung by creating a positive school climate, providing anti-bullying insights, giving reprimands and sanctions to children who commit acts of bullying, advising children with an emotional approach and notifying the families involved.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Bullying Prevention

Abstrak: artikel ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-

hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Lokasi yang diteliti adalah SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu membuat program keagamaan dan memberikan teladan pada siswa, (2) Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu melakukan pendidikan akhlak serta menyematkan kisah Nabi beserta teladannya dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang positif, memberikan wawasan anti perundungan, memberikan teguran dan sanksi kepada anak yang melakukan tindakan perundungan, menasehati anak dengan pendekatan emosional serta memberitahukan tindakan perundungan kepada pihak keluarga yang terlibat.

Kata Kunci: Strategi , Guru PAI, Pencegahan Perundungan

PENDAHULUAN

Aksi perundungan dalam beberapa tahun terakhir telah banyak menyita perhatian salah satunya dalam di dunia pendidikan. Kasus perundungan saat ini sudah banyak menjadi perhatian baik para peneliti, para pendidik, organisasi perlindungan maupun tokoh masyarakat.¹ Maraknya perilaku perundungan yang menghiasi berita dihalaman cetak maupun elektronik menjadi bukti bahwa kasus perundungan semakin banyak terjadi.

Contohnya saja seperti yang baru-baru ini terjadi kasus perundungan siswa SMP di Tuban yang mana kasus itu sampai viral di media sosial sebagaimana dikutip dalam website jatimnow. Aksi

¹ Novan Ardy Wijaya, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 11.

perundungan itu dipicu lantaran saling mengejek yang berujung tantangan berduel. Aksi perundungan itu terjadi di belakang ruang kelas. Saat itu siswa siswa kelas 8 berinisial D tersebut kemudian mendatangi R siswa kelas 9 yang tengah mengobrol dengan siswa lain. Kemudian pelaku (D) tiba-tiba datang lalu menendang dan memukul korban. Usai kejadian itu, orang tua kedua belah pihak bertemu dan masalah tersebut diselesaikan secara damai.²

Dan ada juga kasus yang baru-baru ini terjadi di salah satu universitas di Indonesia. Bahkan ditingkat universitas pun terdapat kasus perundungan hingga menyebabkan korbannya meninggal dunia yang dikutip dalam website Liputan 6. Polisi menyebutkan bahwa dokter tersebut tidak kuat menghadapi seniornya yang memerintah sewaktu-waktu dan minta banyak hal. Motif itulah yang menyebabkan mahasiswa kedokteran tersebut bunuh diri dengan menyuntikkan obat yang menyebabkan korban meninggal dunia. Polisi juga telah menemukan buku harian korban yang menceritakan betapa beratnya tuntutan menjadi mahasiswa kedokteran dan aksi seniornya.³

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Amy Huneck dalam Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan pernah mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan maupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu yang dimana hal ini telah menjadi bukti bahwa mulai lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.⁴

² Endang Pergiwati, *Viral Kasus Perundungan Siswa di Tuban, Begini Endingnya*. Viral Kasus Perundungan Siswa SMP di Tuban, Begini Endingnya (jatimnow.com), diakses pada 12 September 2024

³ Ade Nasihudin Al Ansori, *Mahasiswa PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran*. Mahasiswa PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota Komisi IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran - Health Liputan6.com diakses pada 12 September 2024

⁴ Novan Ardy, *Save Our Children*, 18

Plt Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban perundungan, 425 anak perempuan jadi korban perundungan di sekolah. 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku perundungan di sekolah. Sedangkan sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang di satuan Pendidikan.⁵

Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada 119 kasus perundungan terhadap anak. Sedangkan di tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hanya terjadi 53 kasus perundungan di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kembali melaporkan kasus perundungan di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus perundungan di dunia maya. Pada tahun 2023, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis pada tanggal 19 oktober 2023 tercatat kenaikan angka kasus perundungan sebanyak 1800 kasus.⁶

Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang dihimpun dari *Republika*, terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada periode Januari hingga Agustus 2023. Adapun kasus perundungan di lingkungan sekolah paling banyak terjadi di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan proporsi 25% dari total kasus. Kemudian perundungan juga terjadi di

⁵Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan- pendidikan>, diakses pada 09 september 2023

⁶ Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023* Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak diakses pada 12 september 2024

lingkungan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang sama-sama mendapatkan persentase sebesar 18,75%. Sementara di lingkungan Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren, masing-masing dengan persentase sebesar 6,25%.⁷

Berdasarkan data UNICEF 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya, 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya. 41 % pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, menurut studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) 1 pada tahun 2018.⁸ Dilansir dari kompas.com pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah dan sekolah menjadi lokasi tertinggi terjadinya kasus perundungan.⁹ Dilansir dari laman republika.co.id jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama Januari-Juli 2023 total 43 orang, yang terdiri dari 41 peserta didik (95,4 persen) dan dua guru (4,6 persen). Adapun pelaku perundungan didominasi oleh peserta didik, yaitu sejumlah 87 peserta didik (92,5 persen). Sisanya dilakukan oleh pendidik, yaitu sebanyak lima

⁷ Nabilah Muhamad, Proporsi Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah (Jan-Juli 2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> diakses pada 20 september 2023

⁸ UNICEF, Perundungan di Indonesia, <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf> diakses pada 20 september 2023

⁹ Sandro Gatra, Maraknya Kasus Perundungan di Indonesia, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>. Diakses pada 20 september 2023

pendidik (5,3 persen), satu orang tua peserta didik (1,1 persen) , dan satu kepala madrasah (1,1 persen).¹⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perundungan berasal dari kata rundung yang artinya mengganggu, mengusik terus-menerus dan menyusahkan. Perundungan adalah proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seseorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku.¹¹

Tindakan perundungan saat ini telah banyak terjadi di sekolah-sekolah baik dari tingkat SD hingga SMA. Oleh sebab itu, sebagai sekolah mempunyai peranan yang penting untuk mencegah tindakan perundungan, mengingat tindakan tersebut dapat mempengaruhi karakter, nilai akademik dan dapat memberikan dampak negatif bagi para pelaku maupun para korbannya. Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting, karena sebagai guru harus bisa menciptakan berbagai strategi maupun cara yang tepat supaya para peserta didiknya tidak melakukan aksi tersebut

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Pemilihan SMAN 1 Karangrejo Tulungagung untuk pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama dan pertimbangan yang mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian adalah karena keunikan dan keunggulan dari

¹⁰ Reiny Dwinanda, *Ungkap Data Perundungan di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas*, [https://news.republika.co.id/berita/ryvjee414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,\(92%2C5%20persen\)](https://news.republika.co.id/berita/ryvjee414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,(92%2C5%20persen).). Diakses pada 20 september 2023.

¹¹ KBBI Online, Arti kata rundung - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada 19 september 2024

sekolah ini.

SMAN 1 Karangrejo Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang unggul, penuh prestasi dan memiliki keunikannya sendiri. SMAN 1 Karangrejo Tulungagung ini telah mengukir banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Namun, dalam bidang non-akademik sekolah ini lebih unggul diantaranya grub paskibraka yang telah menorehkan banyak prestasinya dan kemarin sekolah ini mendapatkan juara 2 pencak silat tingkat nasional yang diselenggarakan di Surabaya. Setiap siswa yang sekiranya mampu maka akan diikuti disetiap event perlombaan.¹²

Selain di bidang prestasi SMA ini juga memiliki berbagai jenis program ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain renang, hadroh, musik, pencak silat, drum band, dan masih banyak lainnya. Semua ekstrakurikuler itu digunakan untuk menunjang dan mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik.¹³

Selain di bidang akademik maupun non akademik di SMA ini sendiri memiliki keunggulan karakter yang membedakannya dari SMA yang lain, keunggulan-keunggulan itu berupa peserta didik yang ramah, berbahasa krama, selalu menunduk ketika lewat didepan guru, selalu bersalaman ketika bertemu guru dan lain sebagainya. Hal itulah yang membedakannya dengan peserta didik di sekolah lain.¹⁴

Selain pendapat diatas peneliti juga mendapatkan informasi terkait karakter peserta didik di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Di

¹²Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹³Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹⁴Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

SMA ini selalu dibiasakan kedisiplinannya, selain keunggulan di karakter sopan dan lain-lain, disini peserta didiknya juga tertib dan disiplin contohnya saja yaitu berangkat tepat waktu, tidak terlambat, selalu sholat berjamaah dan selalu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Hal-hal tersebut membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.¹⁵

Dalam bidang kegiatan sehari-hari sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan kegiatannya seperti selalu dilakukan pembiasaan berdo'a bersama, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, khotmil Qur'an setiap Jum'at dan sebagainya yang semua itu menunjang pembentukan karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur, sholeh dan sholehah.¹⁶

Dan yang lebih unggul lagi, di sekolah ini minim kasus-kasus perundungan seperti yang sedang marak terjadi di sekolah-sekolah lain. Peserta didik di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung ini memiliki karakter yang sopan, ramah dan saling menyayangi. Di sekolah ini peserta didik selalu menyapa dengan sopan kepada guru maupun teman-temannya sehingga sangat minim adanya kasus perundungan di sekolah ini.¹⁷

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Dini Mayang Sari, guru PAI SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dini Mayang Sari, Guru PAI SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Puji, Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1 Karangrejo Tulungagung, tanggal 26 April 2024

Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung? Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung (2) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung (3) Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari atau mengamati aktivitas pembelajaran serta menganalisis secara terperinci dan mendalam tentang strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih *purposive sampling* karena dalam pengambilan sampel datanya peneliti menentukan orang-orang yang akan di jadikan informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu Guru PAI di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung dan Siswa-Siswi SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Disini peneliti melihat dan mengamati secara langsung mengenai strategi guru PAI dalam

mencegah tindakan perundungan di sekolah ini. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru PAI dan siswa-siswi SMAN 1 Karangrejo Tulungagung. Dokumentasi berupa latar belakang, sejarah, visi dan misi, staf lembaga dan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa, foto-foto dan video kegiatan yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni: 1) Kondensasi data, peneliti memilih lalu merangkum data yang diperoleh serta ditekankan pada fokus penelitian. 2) Penyajian data, data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis sehingga seluruh data dan informasi dapat tersusun dengan utuh dan terpadu. 3) Menarik kesimpulan, mengambil kesimpulan akhir ketika data-data yang terkumpul sudah dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan data yang bersifat jelas.

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan melalui Pembiasaan Sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

Salah-satu strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung ialah melalui pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjadikan perilaku sehari-hari peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil tersebut sesuai dengan teori psikologi perilaku yang dikutip dalam buku Pendidikan Karakter karya Irene Hendrika menjelaskan bahwa pembiasaan ialah kunci dalam membentuk kebiasaan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, metode pembiasaan berarti

menanamkan nilai-nilai karakter secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik.¹⁸ Selain itu hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori Skinner tentang teori Pengkondisian operan menjelaskan bahwa pembiasaan diartikan dengan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.¹⁹

Pembiasaan sehari-hari harus dilakukan sedini mungkin agar anak bisa terbiasa akan hal-hal baik. Pembiasaan sehari-hari pun harus dilakukan secara bertahap, tidak bisa secara langsung atau instan. Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi yang Artinya: Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata, Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* bersabda, "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya."²⁰ Pelaksanaan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah bukan hanya bisa mencegah tindakan perundungan namun juga bisa sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didiknya menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dan berperilaku terpuji.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung antara lain:

¹⁸ Irene Hendrika R, *Pendidikan Karakter (Penerapan pendidikan ramah anak di lingkungan sekolah)*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 146

¹⁹ Frederic Skinner, Burrhus. "Pendidikan di Walden Two". *Jurnal Menggugat Pendidikan; Fundamental. Konservatif. Liberal. Anarkis*. terj. Omi Intan Noami. cet. ke-7. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 55

²⁰ Imam Abu Dawud dalam al-Sunan, Kitab al-Salah, No. 495

1. Membuat Program Keagamaan

Program keagamaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dibuat berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang nantinya diharapkan akan mendatangkan hasil dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari program keagamaan di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung adalah untuk melatih emosional anak agar terhindar dari perilaku yang tidak baik misalnya perundungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin dalam buku karya Afifatur dkk bahwa program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah.²¹

Bentuk kegiatan di sekolah bukan hanya dalam bentuk program yang berkaitan dengan pendidikan umum saja, namun juga diperlukan program yang berkaitan dengan keagamaan sebagai wujud keseimbangan antara pendidikan umum dan agama. Pendidikan yang seimbang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis, sosial dan khususnya spiritual.

Dimana bisa dilihat bahwa kesadaran generasi muda saat ini terhadap spiritualitas tergolong rendah sehingga mereka sangat mudah terpengaruh hal-hal negatif baik dari lingkungan maupun dari media sosial. Contohnya saja perundungan itu sendiri yang

²¹ Afifatur Rodiyah dkk, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020), 5.

sebagian besar disebabkan karena pengaruh lingkungan dan juga media sosial. Oleh karena itu, program-program keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan demi terciptakan generasi muda yang paham agama.

Bentuk program keagamaan yang dibuat untuk mencegah perundungan di SMAN 1 karangrejo Tulungagung ini berupa kegiatan Khotmil Qur'an tiap hari jumat dan Pondok Romadhon tiap bulan Ramadhan, dimana nantinya diharapkan dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam Al-Quran lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberikan Teladan Kepada Siswa

Ahmad Syauqi berkata, "jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswi yang lebih buruk baginya".²² Teori kognitif sosial Albert dan Bandura menjelaskan bahwa guru adalah seseorang yang harus dapat menghadirkan model yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar, mengembangkan "*self of mastery*", "*self efficacy*", dan "*reinforcement*" bagi pembelajar. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang untuk meniru atau mengikutnya. Para murid bisa saja lupa dengan perkataan guru, tetapi mereka tidak akan pernah melupakan sikap dan perbuatannya.²³

Selaras dengan teori itu, hasil penelitian menyatakan bahwa dalam lingkup pendidikan untuk mewujudkan anak yang berperilaku baik dibutuhkan sosok guru yang baik pula. Oleh

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 128

²³Bandura, A & Walters, R.H. *Social learning and personality development*. (New York: Rinehart & Wntson. 1963), 101

karena itu, sebagai guru kita harus berperilaku baik agar bisa memberikan teladan kepada siswa. Contoh teladan yang bisa dipraktekkan adalah sikap saling menghormati dan menyayangi.

Dalam tradisi Jawa, kita sering mendengar istilah guru berkaitan dengan akronim dari "*digugu lan ditiru*" yang artinya bisa dipercaya dan diikuti. Dalam artian sebagai seorang guru harus bisa digugu alias perkataannya bisa dipercaya dan juga memiliki kharisma dan berwibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani.²⁴

Pokok utama dari profesi guru bukan hanya sebagai seorang pendidik namun juga sebagai seorang teladan. Melalui keteladanan ini guru diharapkan harus tampil berbeda dengan orang lain yang tidak menyandang gelar guru sebab apapun yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas.

Dalam memberikan teladan pada siswa seorang guru harus memiliki sikap konsisten dan sabar dalam memberikan contoh yang baik pada siswa. Hal ini bertujuan agar perilaku siswa bisa menjadi lebih baik lagi sehingga terhindarlah dari perundungan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan Melalui Pembelajaran didalam Kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Pembelajaran didalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan lewat pembelajaran di dalam kelas nantinya peserta didik akan bisa menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi diri seseorang.

²⁴ Hamzah. B. Uno. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15

Hal ini sejalan dengan teori dari UU RI No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.²⁵

Berdasarkan temuan penelitian, selain melalui pembiasaan sehari-hari pencegahan tindakan perundungan juga bisa melalui strategi pembelajaran didalam kelas antara lain:

1. Melakukan Pendidikan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶ Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat penting untuk disampaikan demi terwujudnya manusia yang berintegritas tinggi. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pendidikan akhlak ini bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Maka dari itu, strategi ini tepat untuk mencegah perundungan.

Hasil penelitian tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Al- Ghazali dalam kitab *Ikhyā' Ulumuddin* menjelaskan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan Tazkiyatun Nafs yang dimana mengarah pada proses penyucian jiwa dengan

²⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumuddin III*, (Kairo: Darul Kutub AlArabiyah, t.th), 99

menghilangkan berbagai sifat tercela, membiasakan perilaku terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah.²⁷

Di era digital seperti sekarang ini, pendidikan akhlak sangatlah diperlukan karena jika tidak siswa akan sangat mudah terpengaruh akan dampak negatif dari digitalisasi yang salah satunya berupa perilaku kekerasan. Generasi sekarang ini khususnya pada usia remaja sangat rentan terpengaruh hal-hal negatif maka dari itu diperlukan persiapan yang matang agar mereka bisa membentengi dirinya agar tidak terpengaruh dampak negatif dari era yang sedang berkembang ini.

Contoh pendidikan akhlak yang bisa disampaikan kepada siswa ketika dikelas adalah mengenai akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak kepada sesama teman yang salah satunya mengenai larangan melakukan perundungan. Sedangkan dalam penyampaian, guru harus konsisten dan sabar ketika menjelaskan agar siswa bisa memahami materi dengan baik.

2. Menyematkan kisah Nabi beserta teladannya dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, menceritakan kisah-kisah nabi dalam kegiatan pembelajaran bisa menjadi salah satu strategi dalam mencegah perundungan karena dengan ini guru bisa menyampaikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut karena bagaimanapun manusia selalu membutuhkan role model yang bisa dijadikan panutan.

Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Bunyanul Arifin bahwa secara psikologis manusia selalu membutuhkan

²⁷ Muhammad Hafidz K dan Muhammad Fahmi S. "Al-Ghazali's Concept Of Tazkiyatun Nafs As A Method In Moral Education", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 9, No. 2. (2025) 154

sebuah model atau gambaran ideal dalam hidupnya yang digambarkan dalam bentuk tokoh pahlawan yang jadi contoh untuk diikuti, maupun tokoh antagonis yang harus dijaui sifat dan karakternya.²⁸

Nabi dan Rosul merupakan role model atau suri tauladan yang baik bagi umat. Beliau bisa dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam segi akhlak, kepemimpinan maupun dalam kehidupan sosialnya. Nabi dan Rosul bukan hanya pantas dijadikan role model namun juga sangat relevan dengan generasi sekarang ini. Contohnya saja kisah Nabi Muhammad SAW ketika dirundung oleh Kaum Quraisy dimana kisah itu relevan dengan kejadian perundungan yang sering terjadi belakangan ini.

Penyampaian kisah para Rasul dan Nabi ini tidak hanya bisa disampaikan melalui lisan langsung, namun juga bisa melalui video Youtube, media sosial atau lainnya yang juga berkaitan tentang perundungan. Pemilihan waktu penyampaian yang tepat misalnya di sela-sela kegiatan pembelajaran bertujuan agar siswa lebih fokus untuk menyerap materi yang disampaikan.

C. Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Perundungan melalui Pembelajaran diluar Kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung

Pembelajaran di luar kelas merupakan suatu pembelajaran yang tidak melulu dilakukan didalam kelas namun mengganti suasana ke luar kelas agar peserta didik bukan hanya bisa mengaplikasikan dirinya di dalam kelas namun juga di dunia nyata.

Hal ini Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarmi yang menyatakan bahwa “studi lapangan mempunyai kekuatan untuk

²⁸ Bunyanul Arifin, “Metode Kisah Dalam Al-Qur’an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter”, *Tadarus Tarbawiy*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 110

mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata”.²⁹

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas antara lain:

1. Menciptakan iklim sekolah yang positif

Iklim sekolah merupakan salah-satu hal yang bisa memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung berupa menciptakan iklim sekolah yang positif bisa menjadi salah satu upaya dalam mencegah tindakan perundungan di sekolah tersebut.

Dengan menciptakan iklim sekolah yang positif maka guru disana secara tidak langsung sudah berusaha mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik karena terbukti jika iklim suatu sekolah tersebut baik dan positif maka akan semakin baik pula perilaku orang-orang yang ada didalamnya, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini menguatkan teori Alhaija dan Algani yang menyatakan bahwa iklim sekolah dapat membantu dalam mengatasi masalah di sekolah salah satunya adalah perundungan.³⁰ Selain itu hasil penelitian ini juga menguatkan

²⁹ Danarti. “Perbedaan hasil belajar IPS model project-based learning berbasis Outdoor Study dengan konvensional siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan Humaniora* . Vol. 2, No. 2, (2014), 103

³⁰ Alhaija, Y. F. A., & Algani, Y. M. A. “School Bullying And Its Relationship To Social Skills Among Primary School Students In The Palestinian Arab Society In Israel”, *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, Vol. 48, No. 9 (2021), 238.

hasil penelitian jurnal yang berjudul “Iklim Sekolah dan *Schadenfreude* dengan *Bullying* pada Remaja Sekolah Menengah Atas” bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dan perundungan. Semakin tinggi iklim sekolah maka semakin tinggi pula perundungan. Begitu pula sebaliknya.³¹

Sekolah sering dianggap sebagai rumah kedua bagi siswa maka dari itu sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi orang-orang yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini, iklim sekolah bukan hanya mengenai suasana yang ada di sekolah saja namun mencakup semua yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut seperti guru, siswa dan warga sekolah. Dengan adanya kerjasama semua pihak maka akan tercapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu tercegahnya perilaku perundungan di sekolah tersebut.

Menciptakan iklim sekolah yang positif ini harus dilakukan secara terus menerus karena iklim sekolah sangat mempengaruhi orang-orang yang ada di dalamnya. Apabila iklim sekolah tidak konsisten nantinya akan memberikan dampak juga seperti akan terganggunya fokus siswa pada pembelajaran dan siswa rentan terhadap kenakalan remaja salah satunya berupa perundungan. Oleh karena itu, konsistensi menciptakan iklim sekolah yang positif sangat diperlukan demi mencegah perundungan di sekolah.

2. Memberikan wawasan anti perundungan

Selanjutnya, strategi lain yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung dalam mencegah tindakan perundungan adalah dengan memberikan wawasan anti perundungan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian

³¹ Astrid Rizqa W & Laelatul A, “Iklim Sekolah Dan *Schadenfreude* Dengan *Bullying* Pada Remaja Sekolah Menengah Atas”, *JurnalNasional.ump*, Vol. 21, No. 01 (2023), 28

wawasan anti perundungan merupakan dasar utama dalam mencegah tindakan perundungan karena dari wawasan itu sendiri nantinya tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk tidak melakukan perundungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal yang berjudul “Sosialisasi Anti *Bullying* sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan pada Peserta Didik di SDN 15 Mejusi Timur untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman” yang menyatakan bahwasanya sosialisasi atau pemberian edukasi tentang perundungan menjadi salah satu hal penting dalam mencegah perundungan karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa untuk merubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya.³²

Melalui pemberian wawasan anti perundungan ini nantinya diharapkan siswa menjadi paham apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Melalui pemberian wawasan perundungan siswa bukan hanya paham mengenai apa itu perundungan namun juga akan paham mengenai faktor penyebabnya, bentuk-bentuknya, bahayanya dan cara menghindarinya.

Pemberian wawasan anti perundungan pada siswa bisa disampaikan ketika sedang upacara. Strategi ini juga dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak luar, bisa dari kepolisian atau yang lainnya. Pemberian wawasan anti perundungan ini akan memberikan pemahaman moral bagi siswa. Siswa yang memiliki pemahaman moral yang tinggi akan memikirkan dahulu perbuatan

³² Angga natalia, dkk. “Sosialisasi Anti *Bullying* sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan pada Peserta Didik di SDN 15 Mejusi Timur untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman”, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 9, (2024). 4

yang akan dilakukannya sehingga tidak akan menyakiti atau melakukan perundungan pada temannya.

3. Memberikan teguran secara halus dan sanksi kepada anak yang melakukan tindakan perundungan.

Strategi lainnya yaitu dengan memberikan teguran secara halus dan sanksi kepada anak yang melakukan tindakan perundungan sebagai upaya pendisiplinan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, memberikan teguran atau sanksi pada siswa bukan untuk menakut-nakuti namun lebih ke mengingatkan agar siswa tidak melakukan perundungan lagi karena pada masa-masa remaja seperti anak-anak SMA masih sangat perlu untuk diingatkan.

Penjelasan hasil penelitian tersebut menguatkan hasil temuan jurnal yang berjudul “Upaya Meminimalisasi Perilaku Negatif Siswa dalam Pembelajaran melalui Pendisiplinan Positif” yang menyatakan bahwasanya Pendisiplinan sangat penting bagi seluruh siswa khususnya siswa SMA yang mulai memasuki tahap remaja akhir. Pada masa ini kontrol diri individu remaja SMA masih rendah dan tidak stabil. Siswa dengan kontrol diri yang rendah tidak dapat mengendalikan perilakunya sebab siswa belum mampu mempertimbangkan dampak dan konsekuensi yang ia terima dari tindakannya sehingga guru sangat diperlukan untuk selalu mengingatkan siswa.³³

Dikarenakan kontrol emosi individu remaja SMA masih belum stabil maka dari itu sebagai seorang guru harus berhati-hati dalam memberikan teguran maupun hukuman bagi siswa dengan

³³ Meka Suriyangi & Candra Yulius, “Upaya Meminimalisasi Perilaku Negatif Siswa dalam Pembelajaran melalui Pendisiplinan Positif”, *Jurnal of Chemistry and Education Research*, Vol. 02, No. 02, (2022)81

mempertimbangkan dampak yang akan terjadi ke depannya. Apabila siswa salah memahami apa yang guru maksudkan, hal itu juga bisa menjadi masalah yang berkepanjangan.

Dalam hal ini sebagai guru menegur secara halus bukan secara kasar agar siswa bisa menerima dengan baik yang disampaikan guru. Namun jika sudah diingatkan masih saja mengulangi maka akan dikenakan sanksi yang lebih berat pada siswa yang bersangkutan agar jera karena bagaimanapun juga seorang guru mengemban tugas mendidik siswa menjadi individu yang lebih baik lagi.

4. Menasehati anak dengan pendekatan emosional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam mencegah tindakan perundungan juga bisa melalui nasehat dengan pendekatan emosional. Menasehati bukan berarti harus didepan teman-temannya secara langsung namun bisa dengan cara mengajaknya berbicara berdua, bertanya tentang alasan dia melakukan perundungan hingga menasehatinya secara empat mata akan menjadi solusi yang tepat dalam mencegah perundungan. Melalui pendekatan emosional, siswa tidak akan merasa dipermalukan dan disudutkan nantinya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Humanisme Carl Rogers dan Abraham Malow yang dimana menjelaskan bahwa memanusiakan manusia melalui pendekatan personal atau emosional akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Siswa akan merasa tidak dipermalukan didepan umum.³⁴

Dengan melakukan pendekatan emosional guru bisa menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa tanpa adanya

³⁴ Rennie, D. L. "Two thoughts on Abraham Maslow". *Journal of humanistic psychology*, Vol. 48, No. 4. (2008) 445

tekanan. Siswa akan lebih nyaman ketika ingin menyampaikan apa yang dirasakannya karena siswa tersebut merasa memiliki ruang pribadi dalam mengungkapkan perasaannya tanpa takut diejek oleh teman-temannya dan guru pun akan lebih memahami apa yang sedang dirasakan siswa sehingga siswa tersebut melakukan hal yang tidak seharusnya seperti perundungan.

Pendekatan emosioal ini efektif dalam mencegah perundungan karena dalam pendekatan emosional ini guru akan lebih tau apa yang dirasakan dan dialami oleh siswa sehingga bisa lebih tepat ketika menasehati dan memberi solusi nantinya.

5. Memberitahukan tindakan perundungan ke pihak keluarga yang terlibat

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi terakhir yang bisa dilakukan guru PAI di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung dalam mencegah tindakan perundungan yaitu dengan memberitahukan tindakan perundungan ke pihak keluarga yang terlibat karena bagaimanapun keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan untuk anak.

Hal ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa Di dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Di samping itu keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah

pertumbuhan anak tersebut. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.³⁵

Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat diperlukan dalam belajar siswa. Maka dari itu, ketika terjadi masalah pada siswa maka guru perlu menyampaikan hal tersebut kepada orang tua siswa yang bersangkutan. Dalam menyampaikan masalahnya pun harus detail apa yang sebenarnya terjadi tanpa harus ada yang ditutupi. Menyampaikan secara spesifik apa yang telah terjadi seperti bagaimana tindakannya, waktu hingga dampaknya.

Misalnya dalam permasalahan perundungan guru perlu memberitahukan tindakan perundungan yang terjadi secara detail kepada orang tua siswa yang terlibat agar orang tuanya tahu bagaimana perilaku siswa tersebut ketika disekolah. Penyampaian masalah dengan faktual dan jelas waktu serta tindakannya akan lebih mudah diterima oleh orang tua dan orang tua siswa yang bersangkutan bisa melakukan apa yang seharusnya dilakukan ketika sedang di rumah.

KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembiasaan sehari-hari di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu dengan membuat program keagamaan serta senantiasa memberikan teladan yang baik kepada siswa. Strategi tersebut efektif dalam mencegah perundungan terbukti bahwa dengan adanya kegiatan tersebut mereka lebih mendalami ajaran-ajaran islam, memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi sehingga hal tersebut mencegah terjadinya perundungan. Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran didalam kelas di

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet. II, hal. 47

SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu dengan melakukan pendidikan akhlak serta menyematkan kisah Nabi beserta teladannya yang berkaitan dengan perundungan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini terpantau efektif diterapkan pada peserta didik. Melalui strategi tersebut siswa lebih faham mana akhlak yang baik dan yang buruk, mereka mengerti bahwa perundungan adalah hal yang tidak baik sehingga mereka tidak melakukan perbuatan yang bisa mengarah ke perundungan. Strategi guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan melalui pembelajaran diluar kelas di SMAN 1 Karangrejo Tulungagung yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang positif, memberikan wawasan anti perundungan, memberikan teguran secara halus dan sanksi kepada anak yang melakukan tindakan perundungan, menasehati anak dengan pendekatan emosional serta memberitahukan tindakan perundungan kepada pihak keluarga yang terlibat. Dengan berbagai strategi tersebut siswa telah melakukan perubahan yang signifikan pada dirinya dengan selalu berbuat baik kepada teman dan saling menyayangi sehingga kasus perundunganpun tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Dawud, Imam. dalam al-Sunan, Kitab al-Salah, No. 495

Al-Ghazali, Imam. t.th. *Ihya' Ulumuddin III*, Kairo: Darul Kutub AlArabiyah
Alhaija, Y. F. A., & Algani, Y. M. A. 2021. "School Bullying And Its Relationship To Social Skills Among Primary School Students In The Palestinian Arab Society In Israel", *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, Vol. 48, No. 9.

Ansori, Ade Nasihudin Al. *Mahasiswa PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran*. Mahasiswi PPDS Undip Diduga Bunuh Diri karena Dibully, Anggota Komisi IX DPR RI: Catatan Hitam Dunia Pendidikan Kedokteran - Health Liputan6.com diakses pada 12 September 2024

- Arifin, Bunyanul. "Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter", *Tadarus Tarbawy*, Vol. 1, No. 2.(2019)
- Bandura, A & Walters, R.H. *Social learning and personality development*. New York: Rinehart & Wntson. 1963.
- Danarti. "Perbedaan hasil belajar IPS model project-based learning berbasis Outdoor Study dengan konvensional siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Humaniora* . Vol. 2, No. 2. (2014).
- Daradjat, Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. 1995.
- Dwinanda, Reiny. *Ungkap Data Perundungan di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas*, [https://news.republika.co.id/berita/ryvjee414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,\(92%2C5%20persen\)](https://news.republika.co.id/berita/ryvjee414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas#:~:text=%22Jumlah%20korban%20perundungan%20di%20satuan,(92%2C5%20persen).). Diakses pada 20 september 2023.
- Frederic Skinner, Burrhus. "Pendidikan di Walden Two". *Jurnal Menggugat Pendidikan; Fundamental. Konservatif. Liberal. Anarkis*. terj. Omi Intan Noami. cet. ke-7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Gatra, Sandro. Maraknya Kasus Perundungan di Indonesia, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>. Diakses pada 20 september 2023
- Hafidz, Muhammad K dan Muhammad Fahmi S. "Al-Ghazali's Concept Of Tazkiyatun Nafs As A Method In Moral Education", *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 9, No. 2. (2025)
- Hendrika, Irene R. *Pendidikan Karakter (Penerapan pendidikan ramah anak di lingkungan sekolah)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. 2024.
- KBBI online. Arti kata rundung - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online diakses pada 19 september 2024
- Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lin>

dungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan- pendidikan, diakses pada 09 september 2023

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. *Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023* Data Kasus Perlindungan Anak dari Pengaduan ke KPAI Tahun 2023 | Bank Data Perlindungan Anak diakses pada 12 september 2024

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Muhamad, Nabilah. Proporsi Kasus Perundungan di Lingkungan Sekolah (Jan-Juli 2023), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023> diakses pada 20 september 2023

Natalia, Angga, dkk. "Sosialisasi Anti *Bullying* sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan pada Peserta Didik di SDN 15 Mejusi Timur untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman", *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 9. (2024)

Pergiwati, Endang. *Viral Kasus Perundungan Siswa di Tuban, Begini Endingnya*. Viral Kasus Perundungan Siswa SMP di Tuban, Begini Endingnya (jatimnow.com), diakses pada 12 September 2024

Rennie, D. L. "Two thoughts on Abraham Maslow". *Journal of humanistic psychology*, Vol. 48, No. 4. (2008)

Rizqa, Astrid W & Laelatul A. "Iklim Sekolah Dan *Schadenfreude* Dengan *Bullying* Pada Remaja Sekolah Menengah Atas", *Jurnal nasional.ump*, Vol. 21, No. 01. (2023)

Rodiyah, Afifatur dkk. "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2. (20200

Suriyangi, Meka & Candra Yulius.. "Upaya Meminimalisasi Perilaku Negatif Siswa dalam Pembelajaran melalui Pendisiplinan Positif", *Jurnal of Chemistry and Education Research*, Vol. 02, No. 02.(2022)

UNICEF, Perundungan di Indonesia, <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perka>

winan %20Anak%20di% 20Indonesia.pdf diakses pada 20 september 2023

Uno, Hamzah. B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Wijaya, Novan Ardy. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2021.